

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Pantai Hambawang

Madrasah Tsanawiyah Negeri Pantai Hambawang merupakan salah satu madrasah terbaik di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang di buka dan di Negerikan dengan dasar surat keputusan 1970. Menag RI No. 223 Tgl. 26 Sept 1970. Sejak berdirinya, banyak pembenahan telah di lakukan di madrasah ini, mulai dari sarana dan prasarana, kegiatan pembelajaran, penambahan tenaga SDM berupa guru-guru dan karyawan dan sumber daya manusia pendukung lainnya.

Perkembangan terakhir, jumlah siswa di madrasah ini terus meningkat terlebih 3 tahun terakhir ini, pada tahun pelajaran 2013/2014 siswa yang masuk sebanyak 195 orang, pada tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 226 siswa dan pada tahun terakhir 2015/2016 sebanyak 236 orang yang artinya pihak madrasah harus membangun ruang kelas untuk menampung siswa yang selalu bertambah setiap tahunnya.

Madrasah ini memiliki perbedaan dan keunggulan tersendiri di banding madrasah lainnya atau yang setara dengannya, selain memiliki lahan yang sangat luas, musholla yang besar, sarana dan prasarana yang baik, madrasah ini memiliki keunggulan sejak 4 tahun terakhir siswa laki-laki dan perempuan di pisah, 3 kelas untuk siswa dan 3 kelas untuk siswi.

“Alasan mengapa siswa dan siswi di pisah itu karena kami ingin menerapkan pelajaran agama tentang pergaulan sejak dini kepada anak-anak didik

kami, dan juga karena inilah ciri khas madrasah dan anjuran agama. Bukan hanya kelas tapi kami juga membedakan tempat parkir untuk siswa dan siswi, dan berencana juga akan memisah kantin untuk mereka” jelas kepala madrasah yaitu Bapak Anwar Razaidi, S.Ag (Hasil wawancara, Senin, 18 Januari 2016, pukul 09.30 Wita)

Siswa dan siswi di madrasah ini dididik tentang keagamaan sejak dini, peraturan madrasah yang diterapkan bertujuan mendidik mereka agar nilai keagamaan tidak hanya diterapkan di madrasah tapi juga di luar madrasah.

Berikut adalah visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Pantai Hambawang, yaitu :

1. Visi : *“Menuju Madrasah yang Ideal dan di Ridhai Allah SWT”*
2. Misi :
 - a) *Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada konsep Islam, mengedepankan ciri khas keagamaan dan akhlakul karimah.*
 - b) *Membangun semangat belajar dan bekerja berdasarkan pada panca prestasi madrasah.*
 - c) *Meningkatkan profesionalitas dan disiplin guru/tenaga kependidikan serta mendorong terciptanya guru/tenaga kependidikan yang memiliki integritas dan martabat tinggi.*
 - d) *Membangun suasana dan iklim madrasah ke arah yang lebih baik, sehat, bersih dan berwawasan lingkungan.*
 - e) *Meningkatkan dan mengoptimalkan mutu, skill dan kualitas lulusan madrasah secara berkesinambungan dari tahun ke tahun.*

B. Penyajian Data

Berikut ini secara terperinci penulis sajikan beberapa hasil penelitian yang penulis lakukan selama kurang lebih dua bulan dari bulan januari hingga maret. Adapun hasil penelitian ini, penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara dengan beberapa orang dan pembagian angket yang akan dianalisis menggunakan regresi sederhana. Berikut adalah penyajian data tentang intensitas pembelajaran fikih yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran fikih terhadap pencapaian kompetensi ibadah salat.

Meskipun penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, namun penulis juga menggunakan teknik wawancara serta observasi untuk memperkuat hasil penelitian. Selama kurang lebih dua bulan penulis melakukan penelitian dengan berpedoman pada dimensi dan indikator intensitas pembelajaran serta pencapaian kompetensi ibadah salat siswa kelas VIII di MTs Negeri Pantai Hambawang.

Dari hasil observasi mengenai intensitas pembelajaran fikih yang dilaksanakan guru mata pelajaran fikih menurut penulis telah tercapai dimensi dan indikator dari intensitas itu sendiri. Guru memberikan pembelajaran yang maksimal dengan metode yang beliau gunakan. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menyiapkan mereka dalam menerima materi pembelajaran dan di laksanakan tepat waktu sehingga menimbulkan gairah siswa dalam menerima materi sehingga siswa siap mengikuti pembelajara.

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran fikih itu sendiri dan perwakilan siswa kelas VIII. Kendala dan

kekurangan memang selalu akan di temui dalam setiap pengajaran dan khususnya pada materi salat ini.

“Mata pelajaran fikih di madrasah ini hanya memiliki 2 jam pelajaran setiap minggunya, dan materi salat hanya di ajarkan dalam 1 sampai 2 kali pertemuan, dan di tambah lagi dengan siswanya yang banyak, sehingga ketika pengajaran materi salat memang masih belum maksimal “ jelas Ibu Sri Wahyuni. (Hasil wawancara, Rabu, 20 Januari 2016,pukul 11.00 Wita)

Hal senada juga diungkapkan oleh Diana sebagai siswa kelas VIIIB “Karena waktunya tidak banyak, sedangkan kami jumlah siswanya banyak, jadi Ibu Sri tidak bisa memperhatikan semuanya, hanya beberapa sebagai contoh ketika praktik” (Hasil wawancara, Jum’at 22 Januari 2016, pukul 09.00 Wita)

“Pada kelas VII, kami memang diajarkan materi salat dan juga praktiknya, Ibu Sri membantu kami memperbaiki gerakan dan bacaan salat kami, tapi kalau saya juga mendapatkan pelajaran salat dari keluarga, dan setiap hari kami melaksanakan salat berjamaah jadi selalu memperbaiki juga dari itu” Jelas Rizki siswa kelas VIIID (Hasil wawancara, Rabu, 27 Januari 2016 pukul 10.00 Wita)

Di atas merupakan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih dan perwakilan siswa kelas VIII yang penulis lakukan sesuai siswa melaksanakan pembelajaran fikih dan menjadi responden dalam angket yang penulis bagikan.

Data dari angket yang telah di kumpulkan kemudian di berikan angka-angka berdasarkan ketentuan dalam metode penelitian. Data-data responden tersebut kemudian di tabulasi untuk memudahkan dalam menganalisis dengan terlebih dahulu di uji validitas dan realibilitasnya. Tabel distribusi jawaban

responden dapat di lihat di bagian lampiran. Di stribusi jawaban seluruhnya dari kelas VIII tahun pelajaran 2015/2016.

Pengujian validitas instrumen menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan bantuan aplikasi statistik. Berikut adalah hasil uji validitas dan realibilitas data setelah di masukkan ke aplikasi SPSS 13.0 untuk Windows OS.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data di atas, selanjutnya penulis akan menganalisis hasil penyajian data agar lebih bermakna dan mudah di pahami.

Dari penyajian data dapat di analisis bahwa guru telah melaksanakan intensitas pembelajaran dengan baik dan maksimal, tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran tapi juga memberikan motivasi dan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari sehingga siswa mudah memahami pembelajaran fikih yang beliau berikan. Fasilitas musholla yang ada di madrasah juga mendukung dalam penerapan ibadah salat siswa-siswa di MTs Negeri Pantai Hambawang karena implementasinya di laksanakan oleh guru-guru itu sendiri secara bergantian.

Siswa juga menyukai mata pelajaran fikih sehingga minat ini mendorong dan membantu interaksi anantara guru dan siswa berjalan dengan baik. Ini sangat prlu diwujudkan karena ciri khas madrasah adalah pelajaran agamanya yang lebih diutamakan.

	Sig. (2-tailed)	,281	,001	,000	,000	,000	,035	,000		,000
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145
Tota l.X	Pearson Correlation	,410(*)	,580(*)	,478(**)	,529(**)	,610(*)	,643(**)	,601(*)	,648(*)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	145	145	145	145	145	145	145	145	145

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil uji validitas pada variabel X dapat dilihat bahwa nilai r hitung masing-masing sebesar (0,410), (0,580), (0,478), (0,529), (0,610), (0,643), (0,601) dan (0,648) berada di atas r tabel (df = n-2) yaitu sebesar 0,1376. Dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan pada variabel X dinyatakan valid.

Tabel 4.2 Frekuensi Jawaban Responden Variabel X

Skor	Frekuensi Jawaban							
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8
5	125	54	20	9	17	26	58	13
4	16	78	81	43	68	89	65	65
3	2	11	42	70	56	28	19	65
2	1	1	1	22	4	1	2	1
1	0	0	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan daftar frekuensi untuk item pertanyaan mengenai motivasi (nomor 1 dan 2), maka diperoleh 141 siswa meyakini setelah mempelajari materi salat lewat mata pelajaran fikih mereka menjadi tahu bahwa salat adalah

kewajiban yang harus dilakukan serta 2 siswa netral atau ragu dan 1 siswa tidak merasa berpengaruh. Kemudian sebanyak 132 siswa merasa termotivasi untuk melaksanakan kewajiban ibadah salat sedangkan 11 siswa ragu.

Item pertanyaan mengenai durasi kegiatan pembelajaran (nomor 3), sebanyak 101 siswa menilai guru mata pelajaran fikih sangat efektif dalam menggunakan waktu dalam pembelajaran, 42 siswa menilai netral dan 1 orang menilai masih belum efektif.

Item pertanyaan mengenai frekuensi kegiatan (nomor 4) 52 siswa merasa guru mata pelajaran fikih selalu hadir sesuai jadwal pelajaran, sedangkan 70 siswa mengatakan netral atau ragu tentang kehadiran guru mata pelajaran fikih dan 22 lainnya merasa guru mata pelajaran fikih sering tidak masuk kelas.

Item pertanyaan mengenai presentasi/gairah/semangat (nomor 5) 85 siswa merasa bersemangat dengan cara guru mengajar dalam materi salat, sedangkan 56 siswa merasa netral atau biasa saja dan 4 lainnya tidak merasa bersemangat.

Item pertanyaan mengenai arah sikap (nomor 6) 115 siswa mengakui bahwa setelah mempelajari materi salat di madrasah mereka menjadi rajin salat di madrasah maupun di rumah, 28 siswa merasa biasa saja dan 1 siswa merasa tidak berpengaruh sama sekali.

Item pertanyaan mengenai minat/keingintahuan (nomor 7) 123 siswa mengatakan setelah diajarkan materi salat di madrasah mereka menjadi semakin ingin tahu tentang ibadah salat secara keseluruhan untuk kesempurnaan ibadah salat mereka, 19 siswa merasa netral dan 2 lainnya merasa tidak ingin tahu lebih lagi tentang ibadah salat.

Dan item pertanyaan mengenai aktivitas (nomor 8) 78 siswa merasa sangat bersemangat dalam mata pelajaran fikih di madrasah, 65 siswa netral atau biasa saja dan 1 siswa merasa tidak bersemangat.

Semua hasil data indikator pola pembelajaran fikih sampai saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran fikih di MTs Negeri Pantai Hambawang efektif dan sebagian besar siswa bersemangat dalam pembelajaran fikih.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Pencapaian Kompetensi (Y)

Correlations

		kognitif	Pemahaman	kemahiran	sikap	Total.Y
Kognitif	Pearson Correlation	1	,369(**)	,331(**)	,305(**)	,719(**)
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	145	145	145	145	145
pemahaman	Pearson Correlation	,369(**)	1	,668(**)	,623(**)	,859(**)
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	145	145	145	145	145
kemahiran	Pearson Correlation	,331(**)	,668(**)	1	,569(**)	,773(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	145	145	145	145	145
sikap	Pearson Correlation	,305(**)	,623(**)	,569(**)	1	,739(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	145	145	145	145	145
Total.Y	Pearson Correlation	,719(**)	,859(**)	,773(**)	,739(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	145	145	145	145	145

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan semua item pertanyaan untuk variabel Y sebesar (0,719), (0,859), (0,773) dan (0,739) berada di atas r tabel yaitu sebesar 0,1376. Dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan pada variabel Y valid.

Tabel 4.4 Frekuensi Jawaban Responden Variabel Y

Skor	Frekuensi Jawaban			
	Kognitif	Pemahaman	Kemahiran	Sikap
100	108	27	0	0
95	0	6	0	0
90	0	8	12	17
85	0	29	0	10
80	29	35	69	76
75	0	17	21	16
70	0	20	19	25
65	0	0	0	0
60	7	2	1	0

Item pertanyaan mengenai kompetensi ibadah salat siswa kelas VIII tentang indikator kognitif yang penilaiannya terdiri dari 5 pertanyaan berisi tentang pengetahuan ibadah salat sebanyak 108 siswa menjawab dengan sempurna artinya mereka mengetahui secara teori tentang ibadah salat.

Item pertanyaan mengenai indikator pemahaman sebanyak 105 siswa dapat disimpulkan memahami bahwa ibadah salat adalah wajib bagi setiap muslim, jadi dalam keadaan apapun harus tetap melaksanakan ibadah salat, siswa juga telah memahami tentang waktu, rukun, dan hal-hal yang membatalkan

salat. Dan 39 siswa lainnya masih kurang memahami setelah pembelajaran materi ibadah salat.

Item pertanyaan tentang indikator kemahiran pelaksanaan ibadah salat sebanyak 103 siswa dapat di nilai mahir dalam gerakan salat atau mampu melaksanakan salat sesuai rukunnya. Dan 41 siswa masih perlu bimbingan praktik ibadah salat.

Dan indikator sikap dalam pelaksanaan ibadah salat sebanyak 103 siswa sangat baik dalam melaksanakan ibadah salat, mereka memahami bahwa mereka sedang menghadap Allah SWT. Dan 41 lainnya masih memerlukan bimbingan tentang sikap yang baik dalam melaksanakan ibadah salat.

Melihat hasil dari kompetensi ibadah salat menyatakan sebagian besar siswa mengetahui secara teori tentang ibadah salat, memahami, mahir dan mengetahui sikap seharusnya dalam melaksanakan ibadah salat.

Berdasarkan hasil indikator-indikator kedua variabel, maka penulis berpendapat bahwa intensitas pembelajaran fikih memang berpengaruh pada kompetensi ibadah salat siswa kelas VIII. Akan tetapi, hipotesis ini perlu di buktikan keabsahannya dan kekuatan pengaruhnya dengan analisis regresi sederhana memakai aplikasi statistik.

Uji reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen yang baik tidak akan bersifat tendisius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat di percaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat di percaya juga.¹

¹ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, op.cit. Hlm.221

Tabel 4.5 Hasil Uji Reabilitas Data Variabel X**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,675	8

Uji reabilitas variabel X dapat dilihat pada nilai Cronbach's Alpha, jika nilai Alpha > 0,60 maka konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel. Nilai Croncobach's Alpha adalah 0,675 jadi di atas 0,60 maka dinyatakan data di atas reliabel.

Tabel 4.6 Uji Reabilitas Data Variabel Y**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,737	4

Uji reabilitas variabel Y dapat dilihat pada nilai Cronbach's Alpha, jika nilai Alpha > 0,60 maka konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel. Nilai Croncobach's Alpha adalah 0,737 jadi di atas 0,60 maka data di atas dinyatakan juga reliabel.

Setelah melakukan uji validitas dan reabilitas maka perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai langkah awal analisis regresi yang meliputi pengujian normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		144
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	25,82452937
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,036
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		,987
Asymp. Sig. (2-tailed)		,285

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Interpretasi dari hasil dengan menggunakan cara ini secara keseluruhan (ditinjau dari nilai residual) data memiliki distribusi normal karena memiliki nilai sig di atas alpha 0,05 yaitu 0,285.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	362,230	25,501		14,205	,000		
	Total_X	-,679	,701	-,081	-,969	,334	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Total_Y

Interpretasi dari hasil data di atas sebagai berikut:

Tolerance CAR = 0,913 VIF CAR = 1,000

Semua data variabel terbebas dari multikolinearitas karena memiliki tolerance di atas 0,1 dan VIP di bawah 10.

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations			Total_X	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Total_X	Correlation Coefficient	1,000	,024
		Sig. (2-tailed)	.	,779
		N	144	144
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,024	1,000
		Sig. (2-tailed)	,779	.
		N	144	144

Inteprestasi dari hasil uji herokedastisitas di atas sebagai berikut:

Sig CAR = 0,779te

Terlihat hasil bahwa semua variabel terbebas dari Heterokedastisitas karena memiliki nilai sig di atas 0,05. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada residual.

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,081 ^a	,007	,000	25,91530	1,180

a. Predictors: (Constant), Total_X

b. Dependent Variable: Total_Y

Ketentuan untuk Durbin-Watson dalam uji Autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika DW di bawah -2 ($DW < -2$)
- Tidak terjadi autokorelasi, jika DW berada di antara -2 dan +2
- Terjadi autokorelasi negatif, jika DW di atas +2 ($DW > 2$) -2 dan +2

Berdasarkan tabel di atas, nilai Durbin-Watson hitung = 1,180 artinya berada di antara -2 dan +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Selanjutnya, data di analisis menggunakan analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Output Regresi Linear Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,081 ^a	,007	,000	25,91530	1,180

a. Predictors: (Constant), Total_X

b. Dependent Variable: Total_Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	630,834	1	630,834	,939	,334 ^a
	Residual	95367,603	142	671,603		
	Total	95998,438	143			

a. Predictors: (Constant), Total_X

b. Dependent Variable: Total_Y

Tabel *Model Summary* di atas menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,081 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,007, nilai ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas karena cenderung mendekati nilai 0.

Tabel ANOVA Tabel ANOVA memaparkan tentang uji kelinearan.

Dengan hipotesis, yaitu:

H_0 : “Tidak ada pengaruh positif antara intensitas pembelajaran fikih terhadap pencapaian kompetensi ibadah salat siswa kelas VIII MTs Negeri Pantai Hambawang”.

H_a : “Ada pengaruh positif antara intensitas pembelajaran fikih terhadap pencapaian kompetensi ibadah salat siswa kelas VIII MTs Negeri Pantai Hambawang”.

Dengan ketentuan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 di terima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 di tolak

Berdasarkan tabel di atas di dapat nilai $F_{hitung} = 0,939 < F_{tabel} = 3,91$ sehingga H_0 di terima dan H_a di tolak maka artinya tidak ada pengaruh positif antara intensitas pembelajaran fikih terhadap pencapaian kompetensi ibadah salat siswa kelas VIII MTs Negeri Pantai Hambawang.

Tabel 4.12 Tabel Koefisien Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	362,230	25,501		14,205	,000
	Total_X	-,679	,701	-,081	-,969	,334

a. Dependent Variable: Total_Y

Tabel di atas memaparkan tentang uji koefisien. Hipotesisnya yaitu:

H_0 : koefisien regresi tidak signifikan

H_a : koefisien regresi signifikan, dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 di terima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 di tolak

Dapat di lihat untuk nilai t_{hitung} Constant = -0,969 < t_{tabel} = 1,977, maka H_0 di terima, artinya koefisien regresi tidak signifikan.. Selanjutnya persamaan regresi sebagai fungsi estimasi dapat di susun sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 362,230 + (-0,679) X$$

Dari persamaan di atas dapat di jelaskan bahwa apabila intensitas dalam pembelajaran fikih ketika siswa masih di kelas VII di tingkatkan, maka pencapaian kompetensi ibadah salat siswa kelas VIII juga meningkat.

Kemudian, maka dapat di tarik poin penting berdasarkan hasil analisis data di atas, yaitu :

1. Semua item pertanyaan dalam angket adalah valid dan dapat di percaya sebagai alat ukur.
2. Setelah uji asumsi klasik dapat di ambil kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi.
3. Tidak ada pengaruh yang kuat atau signifikan antara intensitas pembelajaran fikih terhadap pencapaian kompetensi ibadah salat siswa kelas VIII. Hal ini juga di dukung dengan pengetahuan bahwa materi salat yang di ajarkan pada kelas VII

hanya di laksanakan dalam 2 kali pertemuan dan pelaksanaan pembelajaran materi salat sangat terbatas.

4. Penelitian ini sengaja tidak di laksanakan pada kelas VII karena untuk meneliti pencapaian kompetensi ibadah salat pada siswa kelas VIII setelah mempelajari materi salat di kelas VII, meneliti setelah satu tahun siswa mengikuti pembelajaran, yang bertujuan mengetahui pengaruh intensitas pembelajaran yang di laksanakan guru terhadap pencapaian kompetensi ibadah salat dalam kehidupan sehari-hari.